

**POLA KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL
PENGASUH DALAM MELAYANI LANSIA DI UPTD
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BINJAI**

SKRIPSI

OLEH

RAHMI SYAHFITRI

NPM: 1903110160

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

PENGESAHAN

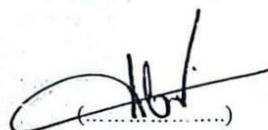
Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

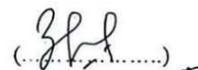
Nama : Rahmi Syahfitri
NPM : 1903110160
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

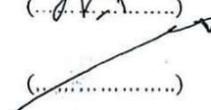
PENGUJI I : Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.



PENGUJI II : ELVITA YENNI, S.S, M.Hum



PENGUJI III : Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom.



PANITIA PENGUJI

Ketua

DR. ARIEN SALEH, S.SOS., MSP



Sekretaris



DR. ABRAR ADHANI, S.SOS., M.I.KOM



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Teah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Rahmi Syahfitri
NPM : 1903110160
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antar Personal Pengasuh Dalam Melayani Lansia Di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai

Medan, 24 Agustus 2023

Pembimbing

Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom
NIDN : 0115037102

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN : 0127048401



Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Rahmi Syahfitri, NPM 1903110160, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang diarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 18 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Rahmi Syahfitri

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah Subhanalla wa taala atas segala kekuatan rahmat dan karuania-Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“POLA KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL PENGASUH DALAM MELAYANI LANSIA DI UPTD PELAYANAN LANJUT USIA BINJAI”**.

Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai syarat perolehan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Disamping itu, penulisan skripsi ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca.

Ucapan terima kasih terdalam penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Alm **Naili Anwar** dan Ibunda **Sarifah**, yang telah membimbing untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini. Terimakasih banyak telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan materil serta doa yang tidak putus-putusnya hingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Arifin Saleh., S.Sos, MSP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom selaku ketua Program Studi Ilmu komunikasi.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos, M.I.Kom Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah begitu penuh kelembutan memberikan penulis ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Muhammad Said Harahap, S.Sos, M.I.Kom selaku dosen penasehat akademik penulis selama diperkuliahan.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

11. Kepada Bapak Muhammad Riza Fahrozi Nasution, SH,MM selaku kepala UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai yang sudah memberikan izin serta Ibu Adek dan Bapak Efendi yang sudah memberi bantuan selama penulis penelitian ditempat ini.
12. Kepada Ibu Nurleli dan Ibu Jumiati yang telah bersedia menjadi informan.
13. Kepada Kakak dan Abang ipar penulis, kakak Nur Hanifah S.S.T, kakak Febrina Maysarah A.Md.Par, abang Nur Hazil S.S.T dan abang Rangga Kaswari sebagai pendukung dan penyemangat serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada orang terkasih Rizky Surya Afandi Nst, S.P yang sudah membantu, memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada Teman-teman penulis Sahuva Alviain, Olivia Firdayanti, dan Putri Khairuningtias yang sudah membantu dan berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga akhir.
16. Kepada sahabat penulis Nabhila Ivanka dan Nurul Febri Ananda yang sudah memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti.
17. Kepada diri sendiri terimakasih sudah bertahan,semangat,berjuang sampai sejauh ini,dan tidak ada kata menyerah.

Apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan, sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan sekarang maupun yang akan datang.

Medan, 07 Agustus 2023

Penulis

Rahmi Syahfitri

1903110160

POLA KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL PENGASUH DALAM MELAYANI LANSIA DI UPTD PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BINJAI

RAHMI SYAHFITRI

1903110160

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pola Komunikasi Antar Personal Pengasuh dalam Melayani Lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Pengasuh yang mengetahui apa yang penulis teliti atau mungkin sebagai kunci jawaban terkait rumusan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antar personal pengasuh dan lanjut usia terdiri dari 2 bentuk yaitu komunikasi verbal dan non-verbal. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa proses komunikasi antar personal pengasuh dan lanjut usia sudah tercapai, dimana komunikasi verbal terjadi lewat komunikasi lisan yang meliputi sebagai tempat bercerita ataupun berbagi pengalaman, memberikan kenyamanan, memberikan teguran, memberikan kasih sayang, dan menanyakan semua apa yang dibutuhkan lanjut usia. Sedangkan komunikasi non-verbal yang terjadi yaitu komunikasi menggunakan gestur tubuh yang meliputi memberikan senyuman, dan memberikan sentuhan. Tidak hanya sebatas proses itu saja, hubungan antara pengasuh dan lansia juga sangat erat kaitannya sebagai keluarga sehingga keluhan yang dirasakan para lansia dapat disampaikan lebih terbuka lagi.

Kata Kunci: Komunikasi Antar Personal, Pengasuh, Lanjut Usia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1. Pola Komunikasi	6
2.1.1. Pola Komunikasi Primer.....	6
2.1.2. Pola Komunikasi Sekunder	7
2.1.3. Pola Komunikasi Linear	7
2.1.4. Pola Komunikasi Sirkuler.....	7
2.2. Komunikasi Antar Personal	8
2.2.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	8
2.2.2. Fungsi Komunikasi Interpersonal (Antarpersonal)	9
2.2.3. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal.....	10
2.2.4. Tujuan Komunikasi Interpersonal	10
2.3. Pengasuh.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1. Jenis Penelitian	18
3.2. Kerangka Konsep	19
3.3. Defenisi Konsep	19
3.4. Narasumber	20

3.5. Teknik Pengumpulan Data	20
3.6. Teknik Analisis Data	21
3.7. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	23
3.8. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1. Hasil Penelitian	25
4.2. Pembahasan.....	39
BAB V PENUTUP.....	43
5.1. Simpulan.....	43
5.2. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
DOKUMENTASI	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Ketenagaan UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai.....	28
Tabel 4.2 Sarana dan Fasilitas UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	19
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 4 SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi Dan Pembimbing

Lampiran 5 SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 6 SK-4 Undangan/Panggilan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 7 SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 8 SK-10 Undangan/Panggilan Ujian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi menjadi pemegang peranan penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dengan orang lain dan diri sendiri. Hampir sebagian besar melalui komunikasi seseorang dapat tumbuh dan belajar, bergaul, berteman, menyukai orang lain dan sebagainya. Di sisi lain, untuk menciptakan rasa kemanusiaan yang akrab, saling pengertian diperlukan antara manusia lainnya.

Sebagian besar interaksi manusia terjadi dalam situasi Komunikasi antarpersonal. Komunikasi antarpersonal telah didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi pada basis tertentu dengan sejumlah partisipan tertentu. Menurut Febrina, komunikasi antarpersonal adalah interaksi orang ke orang dua arah verbal dan non – verbal (Alo Liliweri, 2015). Saling berbagi informasi dan perasaan antara individu atau antar individu di dalam kelompok kecil . Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi antarpersonal merupakan komunikasi yang dapat dilakukan dari orang ke orang melalui dua arah baik secara verbal maupun non-verbal.

Komunikasi dapat terhambat oleh proses penuaian yang normal,yang mungkin melibatkan ketidak normalan penurunan daya ingatan, pengolahan lebih lambat pada proses informasi, dan memiliki *post power syndrome*, pension dari pekerjaan, dan juga pemisahan dari keluarga maupun teman sebaya Contohnya lebih tepat pada Lansia. Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang telah

memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan mengalami suatu proses yang disebut Aging Process atau proses penuaan.

Proses menjadi tua akan dialami oleh setiap orang. Masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, dimana pada masa ini seseorang akan mengalami kemunduran fisik, mental dan social secara bertahap sehingga menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ yang membuat lansia tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari (tahap penurunan) (Fatur Rahman, 2022).

Pada umumnya orangtua memiliki peranan penting kepada anaknya dengan memberikan perhatian berupa nasihat kepada anaknya agar pesan yang disampaikan melalui komunikasi berhasil (Hardiyanto, 2017). Sama halnya dengan pengasuh juga memiliki peranan penting untuk melayani lansia agar terbentuknya Komunikasi Antarpersonal. Pada umumnya para lanjut usia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai sangat sulit untuk diatur, mudah tersinggung ketika berkomunikasi dan terkadang mereka juga bersifat kekanak-kanakan. Hal ini disebabkan karena faktor usia, dampak dari perjalanan hidup yang dialami oleh lansia tersebut yang membentuk pola pikirnya menjadi susah diatur, suasana hati yang sulit kontrol cenderung lebih mudah marah. Faktor lain juga dapat dilihat dengan ketidaknyamanan lansia disebabkan fasilitas yang tersedia kurang memadai, serta layanan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka sehingga mereka menjadi merasa tidak dihargai.

Berdasarkan masalah yang dilihat maka pengasuh memiliki peran di panti ini dengan tujuan untuk membentuk hubungan serta melakukan pertukaran informasi yaitu untuk mengenal pribadi lansia agar dapat saling membentuk pengertian dan hubungan yang baik peran penting dalam mengatasi masalah yang dialami oleh lansia melalui pendekatan komunikasi antarpribadi ketika melayani para lansia (Cristanty & Azeharie, 2016). Inilah yang menjadi alasan penulis meneliti di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sehingga menimbulkan rumusan masalah meliputi bagaimana pola komunikasi antarpersonal pengasuh dalam melayani lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Pola Komunikasi Antar Personal Pengasuh dalam Melayani Lansia di UPTD Pelayanan Lanjut Usia Binjai sehingga tercapainya komunikasi efektif dan interaksi yang kondusif”

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baik secara akademis ,teoritis dan praktis. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Untuk memenuhi syarat dalam proses penyelesaian studi akhir di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pola komunikasi antar personal pengasuh dalam melayani lansia, serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambahan dalam pemahaman mengenai pola komunikasi antar personal pengasuh dalam melayani lansia di UPTD Pelayanan Lanjut Usia Binjai.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian

BAB II: URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai uraian teoritis yang didalamnya menjelaskan tinjauan pustaka mengenai Pola komunikasi antarpersonal pengasuh dalam melayani lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan persiapan dari pelaksanaan peneliti mengenai metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta lokasi dan waktu penelitian, deskripsi ringkas objek penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini yaitu penutup, yang menguraikan atau menjelaskan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai cara seseorang individu atau kelompok dalam berkomunikasi. Pola komunikasi merupakan suatu pola hubungan yang terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain dan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi. Pola Komunikasi dapat juga diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Gunawan, 2013).

Dari berbagai definsi pola komunikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah suatu pola yang terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan, saling melengkapi, dan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang proses komunikasi yang berlangsung. (Onong Uchjana Effendy, 2004), secara umum pola komunikasi dibagi menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut:

2.1.1. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yang paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang nonverbal yaitu lambang yang

digunakan dalam berkomunikasi selain bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, dan tangan.

2.1.2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih.

2.1.3. Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi adakalanya komunikasi ber-media. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

2.1.4. Pola Komunikasi Sirkuler

Proses penyampaian pesan pada pola komunikasi sirkuler yaitu pesan disampaikan secara terus menerus antara komunikator dan komunikan, karena munculnya *feedback* atau timbal balik yang menjadi penentu utama keberhasilan komunikasi.

2.2. Komunikasi Antar Personal

2.2.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antar personal adalah proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. proses ini mengacu pada perubahan dan tindakan (*action*) yang berlangsung terus menerus. Komunikasi interpersonal bukan hanya komunikasi dari pengirim pada penerima pesan, begitupula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan (Siska Febrina, 2019).

Deddy Mulyana dalam buku “ilmu komunikasi suatu pengantar” mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang bertatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal (Deddy Mulyana, 2007). Menurut Suranto bahwa Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (*primer*) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media tertentu (Suranto, 2010).

Pola komunikasi memiliki beberapa aspek penting dalam membentuk kepribadian seseorang yaitu pertama, atensi berupa dorongan dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal. Kedua, pemahaman dibutuhkan agar bisa menentukan sikap dengan bijak dan bijaksana tentunya pemahan akan tumbuh dan berkembang karena adanya proses berkomunikasi secara interpersonal. Ketiga, motivasi ketika seseorang memberikan motivasi dalam bentuk nasehat atau

pandangan kedepan maka seseorang dapat meningkatkan hal positif dalam hidupnya (Hardiyanto, 2021). Motivasi merupakan indikator terpenting yang dapat diaktualisasikan dalam bentuk pesan nasehat yang positif (Hardiyanto et al., 2022).

Berdasarkan beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar personal (interpersonal) pada dasarnya adalah pertukaran yang terjadi antara pengirim informasi dan penerima secara langsung (primer), saat komunikasi terjadi, pengirim pesan yang dapat mengetahui dengan pasti apakah komunikasinya positif atau negatif dan apakah komunikasinya berhasil atau tidak. Dalam panti jompo ini, banyak situasi yang membutuhkan keterampilan komunikasi antarpersonal (interpersonal) dari pengasuh ke para lansia. Setiap berinteraksi dengan lansia diperlukan komunikasi antarpersonal, seperti dalam membersihkan kamar mereka, memberikan perhatian, memberikan makan dan lainnya yang bersifat membantu para lansia. Oleh karena itu dengan komunikasi antarpersonal yang baik seorang pengasuh dapat membantu para lansia di panti jompo tersebut.

2.2.2. Fungsi Komunikasi Interpersonal (Antarpersonal)

Fungsi komunikasi antarpersonal adalah untuk meningkatkan hubungan antarpribadi, menghindari dan mengatasi konflik antarpribadi, mengurangi ketidakpastian tentang sesuatu, dan bertindak sebagai pengetahuan dan pengalaman dengan oranglain. Fungsi komunikasi interpersonal sebagai sarana informasi dalam penyampaian pesan, bahkan antar lansia dengan pengasuhnya (Hafied Cangara, 2016).

2.2.3. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Pada proses komunikasi interpersonal terdapat komponen – komponen komunikasi yang saling berperan dan terintegrasi didalamnya sehingga proses komunikasi tersebut dapat berlangsung secara baik. menurut Suranto komponen komunikasi interpersonal antara lain (Suranto Aw, 2011):

- a) Sumber
- b) Encoding.
- c) Pesan.
- d) Saluran.
- e) Penerima/komunikan.
- f) Decoding.
- g) Respon.
- h) Gangguan (noise).
- i) Konteks komunikasi

2.2.4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Di dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan komunikan dan komunikator memiliki tujuan yang ingin dicapai dan disepakati. Setiap berkomunikasi dengan oranglain pasti mempunyai tujuan tertentu. Oleh karena itu tercapainya keberhasilan komunikasi interpersonal tidak terlepas dari tujuan komunikasi itu sendiri. Menurut Muhammad mengemukakan tujuan dari komunikasi interpersonal (Arni Muhammad, 2005) antara lain:

- a. Menemukan diri sendiri
- b. Menemukan dunia luar

- c. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti
- d. Berubah sikap dan tingkah laku.

Menurut Bovee dan Thilldan dikutip dan diterjemahkan oleh Purwanto ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam komunikasi interpersonal antara lain:

- a. Menyampaikan Informasi.

Ketika komunikasi terjadi dengan oranglain, orang tersebut harus memiliki tujuan dan harapan. Salah satunya adalah itu harus menyampaikan informasi kepada oranglain sehingga orang tau dan mengerti apa yang disampaikan.

- b. Berbagi Pengalaman.

Komunikasi interpersonal selain menyampaikan informasi juga termasuk berbagi pengalaman pribadi dengan orang yang berkomunikasi, yang dapat berupa hal-hal yang menyedihkan/ sulit / bahagia. Dan biasanya pengalaman itu dapat dibagikan dengan orang terpercaya atau teman dekat.

- c. Menumbuhkan Simpati.

Simpati adalah sikap positif dari seseorang dari lubuk hati yang mendalam untuk ikut merasakan bagaimana perasaan sedih, bahagia ataupun senang yang sedang dirasakan oleh oranglain.

- d. Melakukan Kerjasama.

Tujuan komunikasi antarpribadi juga agar orang-orang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi orang-orang.

e. Menceritakan Kekecewaan.

Komunikasi interpersonal juga bias digunakan untuk menyampaikan perasaan kecewa atau kesal kepada oranglain. Mengungkapkan kekecewaan atau kesalahan dalam bentuk apapun dapat meringankan pikiran dan merupakan cara bagi untuk menemukan pelampiasan atau solusi atas permasalahan yang dihadapi.

f. Menumbuhkan Motivasi.

Melalui komunikasi interpersonal, seorang dapat menginspirasi oranglain untuk melakukan hal-hal yang baik dan positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap aktivitas sosial menunjukkan bahwa manusia memiliki naluri untuk hidup bermasyarakat dengan sesamanya di muka bumi, dan naluri ini merupakan salah satu hal mendasar dalam kehidupan manusia selain kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan kepuasan, dan kepuasan akan pengawasan. Dalam memenuhi kebutuhan hidup tersebut akan mendorong manusia untuk berinteraksi dengan sesama manusia lainnya. Sedangkan menurut Suranto tujuan komunikasi interpersonal (Suranto Aw, 2011) meliputi :

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain
- b. Menemukan diri sendiri
- c. Menemukan dunia luar
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis
- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku
- f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu
- g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi
- h. Memberikan bantuan (konseling).

2.2.5. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal (Antarpersonal)

Berdasarkan sifatnya maka komunikasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Komunikasi Verbal (*verbal communication*)

Komunikasi verbal adalah sekelompok bentuk komunikasi yang menggunakan satu kata atau lebih dalam bentuk simbolik. Komunikasi verbal juga dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi yang disampaikan kepada pihak lain melalui kata (lisan) dan tulisan. Komunikasi verbal dibagi 2 jenis yaitu:

- a. Komunikasi lisan merupakan komunikasi yang disampaikan secara langsung.
- b. Komunikasi tulisan merupakan komunikasi yang disampaikan melalui media.

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang menggunakan pesan nonverbal. Istilah nonverbal umum digunakan untuk menggambarkan semua peristiwa komunikasi diluar kata lisan dan tulisan. Jenis-jenis komunikasi nonverbal yaitu:

a. Sentuhan

Alat penerima sentuhan adalah kulit, yang dapat menerima dan membedakan berbagai sensasi yang ditransmisikan oleh manusia melalui indra peraba. Beberapa informasi dapat disampaikan melalui sentuhan, seperti perhatian dukungan, emosional, dan kasih sayang atau simpati.

b. Ekspresi Wajah

Wajah merupakan sumber komunikasi yang lengkap karena ekspresi wajah merupakan cerminan langsung dari keadaan emosi seseorang. Contohnya ekspresi wajah tersenyum, cemberut dll. Dapat membuat pihak lain memahami maksud dan tujuan komunikasi.

c. Gerakan Tubuh

Isyarat sering digunakan untuk menggantikan kata atau frasa, seperti menganggukkan kepala untuk menyetujui sesuatu dan menggelengkan kepala untuk menolak sesuatu.

2.3. Pengasuh

Kata pengasuh berasal dari kata “asuh” yang berarti pembimbing, penanggung jawab, atau wali (Eko Endarmoko, 2006). Pengasuh memiliki kata dasar asuh yang berarti mendidik, mengurus, melatih, dan menjaga. Pengasuh dalam lansia seperti memandikan, menghantarkan makanan kepada para lansia yang sakit dan sudah tidak sanggup untuk berjalan, membersihkan kamar lansia. Selain itu pengasuh juga dapat diartikan sebagai tenaga yang berkemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orangtua yang sedang bekerja mencari nafkah (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini). Tetapi dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang pola komunikasi antarpersonal pengasuh dalam melayani para lanjut usia (lansia).

2.4. Lanjut Usia

Lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun keatas baik pria maupun wanita, yang masih aktif beraktivitas dan bekerja ataupun mereka yang tidak berdaya untuk mencari nafkah sendiri sehingga bergantung kepada orang lain untuk menghidupi dirinya (Tamher, 2009). Menurut Undang-undang No.4 tahun 1965 bab 1 pasal 1 orang lanjut usia/jompo adalah setiap orang yang tidak mempunyai atau tidak berdaya dalam mencari nafkah untuk keperluan pokok bagi hidupnya sehari-hari.

Tahap lansia adalah tahap siklus terakhir kehidupan yang merupakan bagian dari proses kehidupan, sehingga tidak dapat dihindari dan akan dialami oleh siapapun. Memasuki tahap ini, banyak perubahan fisik dan mental akan terjadi, terutama berbagai fungsi dan kemampuan yang dimiliki berkurang beberapa kali lipat dari biasanya. Perubahan penampilan akibat dari penuaan yang dialami, seperti rambut mulai memutih, munculnya kerutan di wajah, pengelihan yang buruk dan kekebalan tubuh yang menurun, merupakan ancaman bagi keselamatan lansia. Beberapa pendapat para ahli tentang batasan usia adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) , ada empat tahapan yaitu:
 - 1) Usia pertengahan (middle age) usia 45-59 tahun.
 - 2) Lanjut usia (elderly) usia 60-74 tahun.
 - 3) Lanjut usia tua (old) usia 75-90 tahun.
 - 4) Usia sangat tua (very old) usia > 90 tahun

- b. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2015) lanjut usia dikelompokkan menjadi usia lanjut (60-69 tahun) dan usia lanjut dengan risiko tinggi (lebih dari 70 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan).

Beberapa pendapat ahli dalam Efendi (2009) (dalam Sunaryo, et.al, 2016) tentang batasan-batasan umur pada lansia sebagai berikut:

- a. Undang-undang nomor 13 tahun 1998 dalam bab 1 pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas”.
- b. World Health Organization (WHO), lansia dibagi menjadi 4 kriteria yaitu usia pertengahan (*middle age*) dari umur 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) dari umur 60-74 tahun, lanjut usia (*old*) dari umur 75-90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) ialah umur diatas 90 tahun.
- c. Dra. Jos Mas (Psikologi UI) terdapat empat fase, yaitu: fase *invenstus* dari umur 25-40 tahun, fase *virilities* dari umur 40-55 tahun, fase *prasenium* dari umur 55-65 tahun dan fase *senium* dari 65 tahun sampai kematian.
- d. Prof. Dr. Koesoemato Setyonegoro masa lanjut usia (*geriatric age*) dibagi menjadi 3 kriteria, yaitu *young old* dari umur 75-75 tahun, *old* dari umur 75-80 tahun dan *very old* 80 tahun keatas.

Dengan berbagai defenisi diatas disimpulkan bahwa lanjut usia itu sangat membutuhkan pengasuh untuk merawat mereka dengan faktor usia mereka yang rentang dan tidak berdaya dalam mengerjakan kegiatan seperti biasanya, dengan itula pengasuh sangat berperan penting dalam melayani lansia. Komunikasi yang baik antara pengasuh dengan lansia sangat diperlukan untuk membentuk

hubungan baik, kedekatan, kepercayaan, keterbukaan, dan kenyamanan lansia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dibutuhkan komunikasi interpersonal (antarpersonal) agar tercapainya suatu tujuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018).

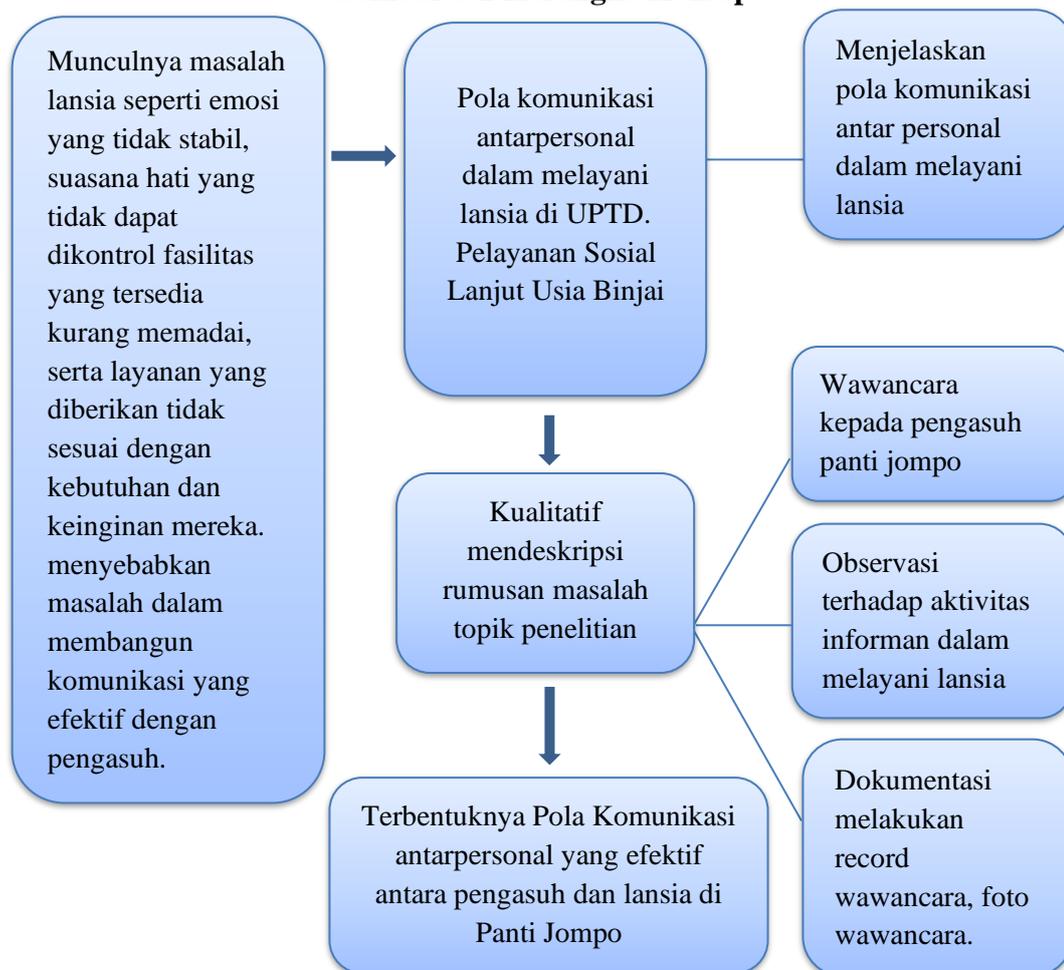
Penelitian ini dilakukan secara kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu fenomena-fenomena yang terjadi pada aktivitas masyarakat secara mendalam tentang proses yang akan diteliti di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan realita atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini guna memberikan gambaran rumusan masalah yang diteliti yang mencakup pola komunikasi antar personal pengasuh dalam melayani lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Data yang disajikan dalam penelitian ini dalam bentuk

mendekripsikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di peroleh dari hasil lapang.

3.2. Kerangka Konsep

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



3.3. Defenisi Konsep

Konsep merupakan sesuatu hal pemikiran yang menjelaskan sebuah peristiwa agar mudah dipahami dengan melakukan rancangan agar mencapai suatu tujuan (Oemar Hamalik, 2010). Munculnya masalah komunikasi pengasuh dan lansia seperti emosi yang tidak stabil, suasana hati yang tidak dapat dikontrol fasilitas yang tersedia kurang memadai, serta layanan yang diberikan tidak sesuai dengan

kebutuhan dan keinginan mereka, menyebabkan masalah dalam membangun komunikasi yang efektif dengan pengasuh. Untuk menyelesaikan masalah diatas, maka peneliti ingin mengkaji komunikasi antar personal mencakup hal yang perlu dipersiapkan dalam melayani lansia, cara berbicara, sikap, kecepatan berbicara, gestur, dan dukungan emosional pengasuh dalam melayani lansia dengan metode kualitatif secara teknik Observasi, Wawancara, dan dokumentasi sehingga terbentuknya Pola Komunikasi antarpersonal yang efektif antara pengasuh dan lansia di UPTD. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai.

3.4. Narasumber

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Dana P. Turner, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* artinya informan ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti. Dalam penelitian ini informan yang diambil adalah 2 pengasuh dari 12 keseluruhan pengasuh yang ada di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai yang mengetahui apa yang kita teliti atau mungkin sebagai kunci jawaban terkait rumusan masalah yang diteliti sehingga akan memudahkan peneliti mengambil objek atau situasi yang diteliti. Dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan peneliti.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi

dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Mamik, 2015). Teknik wawancara dilakukan dengan pendekatan wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara secara langsung atau secara tatap muka untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi, mendalami data dan dapat memudahkan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Menurut Nasution, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan, para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi Sugiyono (Sugiyono & Puji Lestari, 2021). Teknik observasi dilakukan dengan mengumpulkan data hasil dari suatu pengamatan disertai mencatat tentang fenomena yang terjadi disekitar perilaku objek sasaran, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung pola komunikasi pengasuh dalam melayani lansia di UPTD Pelayanan Lanjut Usia Binjai. Teknik dokumentasi ini juga digunakan sebagai melengkapi pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi yang berguna untuk hasil penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017). Adapun komponen dalam analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Oleh karena itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari UPTD Pelayanan Lanjut Usia Binjai tentang Pola komunikasi antarpersonal pengasuh dalam melayani lansia. Peneliti kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan ini. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dalam menyajikan data dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan data-data tentang pemenuhan pengasuh dalam melayani lansia di UPTD. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Sehingga makna dari peristiwa-peristiwa yang ditemui lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan-penemuan yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap atau kabur sebelumnya sehingga menjadi jelas ketika diteliti, dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.7. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian ada di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Jalan Perintis Kemerdekaan Gang. Sasana No. 2 Kel. Cengkehturi, Kec. Binjai Utara, Kota Binjai, Sumatera Utara. Waktu penelitian adalah lamanya proses penelitian ini

dilakukan. Untuk waktu penelitian akan dilaksanakan saat selesai seminar proposal yaitu di bulan Februari 2023 s/d Agustus 2023.

3.8. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Jalan Perintis Kemerdekaan Gang. Sasana No. 2 Kel. Cengkehturi, Kec. Binjai Utara, Kota Binjai, Sumatera Utara. Objek penelitian ini adalah Pola Komunikasi Antar Personal Pengasuh dalam Melayani Lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Pola komunikasi antarpersonal meliputi tindakan yang dilakukan pengasuh selama melayani lansia dan pola komunikasi antarpersonal yang terjadi antara pengasuh dan lansia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Berdirinya UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai

Berdasarkan Kep.Menteri Sosial RI. No. 06 / HUK / 1979 tanggal 28 februari 1979, pada tanggal 20 Desember Tahun 1980 didirikan *Sasana Tresna Werda (STW) "ABDI"* berlokasi di Kelurahan Cengkeh Turi Kec. Binjai Utara Kota Binjai, yang merupakan Unit Pelaksana Tekhnis (UPT) Departemen Sosial RI, dengan sasaran Pelayanan Sosial Lanjut Usia terlantar. Pada tahun 1994 bedasarkan Surat Kep.Menteri Sosial RI. No.14 Tahun 1994, tanggal 23 April 1994, *Sasana Tresna Werda (STW) "ABDI"* berganti nama menjadi *Panti Sosial Tresna Werda (PSTW) "ABDI" Binjai*. Seiring dengan diberlakukannya Otonomi Daerah seluruh Aparatur dan Asset Departemen Sosial, Diahlikan / dilimpahkan kepada Pemerintah Daerah, maka berdasarkan PERDA No. 03 Tahun 2001, *Panti Sosial Tresna Werda (PSTW) "ABDI" Binjai* berganti menjadi Unit Pelaksana Tekhnis Daerah (*UPTD) ABDI / DARMA ASIH Binjai* Dinas Kesejahteraan dan Sosial Provinsi Sumatera Utara.

Sehubungan dengan berubahnya Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kesejahteraan dan Sosial, sesuai dengan Perhub.No.33 Tahun 2010. Unit Pelaksana Tekhnis Daerah (UPTD) ABDI/DARMA ASIH Binjai. Berubah menjadi Unit Pelaksana Tekhnis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia & Anak Balita Wilayah Binjai & Medan, Dinas Kesejahteraan dan Sosial Provinsi Sumatera Utara. Dengan keluarnya Perhub. No.38 Tahun 2017 tentang Tugas,

Fungsi dan Uraian tugas UPT Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara, Perubahan nama (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia & Anak Balita Wilayah Binjai & Medan, Dinas Kesejahteraan dan Sosial Provinsi Sumatera Utara. Berubah menjadi (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai, Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara. Berubah menjadi (UPTD) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara.

4.1.2. Visi-Misi UPTD. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai

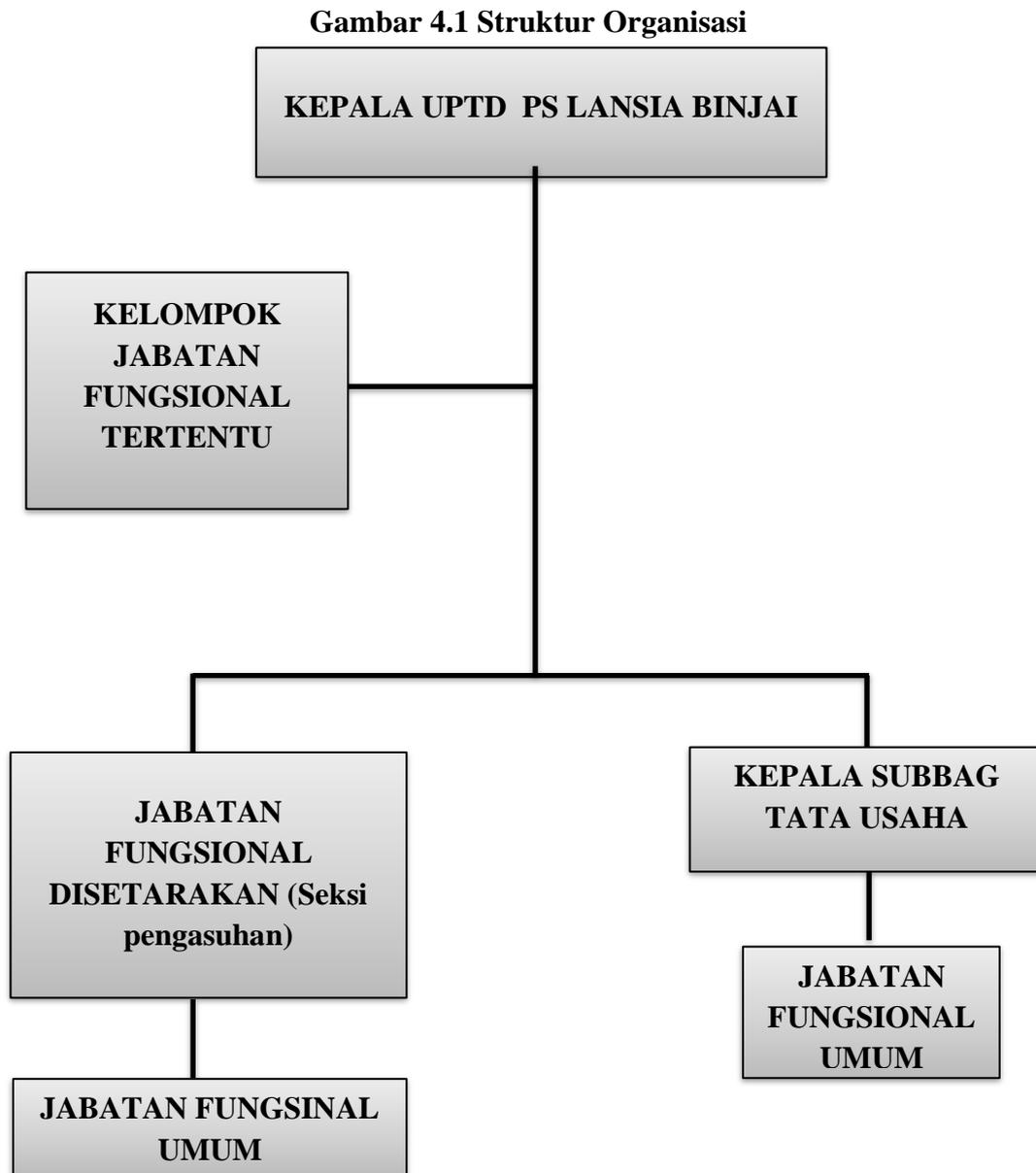
1. VISI

Membuat Dinas Sosial Provsu dalam Mencapai Visi Gubsu “
Mewujudkan Sumatera Utara yang Maju, Aman dan Bermatabat ”

2. MISI

- a. Meningkatkan Pelayanan Fisik Lanjut Usia, melalui pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan.
- b. Menumbuhkan sikap kemandirian, kesehatan, kebersamaan dan perlindungan kepada Lanjut Usia.
- c. Meningkatkan hubungan yang harmonis, antar sesama Lanjut Usia, Lanjut Usia dengan Pegawai dan Lanjut Usia dengan Masyarakat.

4.1.3. Struktur Organisasi UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai



Sumber: Hasil Data UPTD, 2023

4.1.4. Ketenagaan UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai

Sumber daya manusia pada UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai, masih perlu adanya peningkatan baik kualitas maupun kuantitasnya. Adapun keadaan pegawai UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Ketenagaan UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai

No	Uraian	Jumlah
1	Kepala	1 Orang
2	Ka.Sub.Bag.Tata Usaha	1 Orang
3	Fungsional/Disetarakan a. Penggerak Swadaya Masyarakat (Seksi Pengasuhan) b. Peksos Penyelia c. Peksos Lanjutan	1 Orang 1 Orang 1 Orang
4	Staff Umum & Pelayanan	3 Orang
5	Staff Kesehatan & Ahli Gizi	3 Orang
6	Tenaga Pendukung	29 Orang
7	Golongan IV	1 Orang
8	Golongan III	11 Orang
9	Pasca Sarjana (S-2)	1 Orang
10	Sarjana (S-1)	3 Orang
11	Diploma (D-3)	4 Orang
12	SLTA	4 Orang

Sumber: Hasil Data UPTD, 2023

4.1.5. Sarana dan Fasilitas UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai

Sebagai tempat pelayanan sosial, UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai, memiliki sarana dan prasarana untuk proses pelayanan, Berbagai upaya pembenahan sarana terus dilakukan agar pelayanan yang diberikan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Beberapa saran yang ada tersebut adalah :

Tabel 4.2 Sarana dan Fasilitas UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai

No	Komponen Panti	Keadaan Luas	Jumlah (Unit)	Keterangan
1	Luas tanah ± 5 Ha terdiri			
2	Kantor		1 Unit	
3	Asrama/Wisma	180 m ²	18 Unit	
4	Dapur Umum	2050 m ²	1 Unit	
5	Poliklinik	100 m ²	1 Unit	
6	Rumah Jaga	70 m ²	2 Unit	
7	Rumah Dinas a. Rumah Kepala b. Rumah Ka.Sub/Kasie c. Rumah Staff Pelayanan	6 m ² 50 m ²	1 Unit 1 Unit 3 Unit	
8	Garasi	80 m ²		
9	Lahan Pertanian	18.000 m ²		
10	Mesjid	315 m ²	1 Unit	
11	Jalan Dalam Komplek	100 m ²		
12	Taman	1.045 m		
13	Ruang Peksos	450 m	1 Unit	
14	Jaringan Listrik	10 m		
15	Aula	540 m ²	1 Unit	
16	Mobil Ambulance (FPV)		1 Unit	
17	Mobil Dinas Ka. UPT		1 Unit	

Sumber: Hasil data UPTD, 2023

4.1.6. Hasil Wawancara

4.1.6.1. Pola Komunikasi Antarpersonal Pengasuh Dalam Melayani Lansia di

UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai

Berdasarkan hasil penelitian, pola komunikasi pengasuh dan lansia sangat penting penggunaan komunikasi yang baik juga menentukan kualitas hubungan yang terjalin. Saat merawat lansia pengasuh bertanggung jawab untuk seluruh komunikasi antarpribadi yang terjalin. Tentunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, hal itu harus dilakukan komunikasi yang tepat saat berkomunikasi

dengan lansia. Ada empat pola komunikasi antar personal dalam mencapai suatu tujuan. Pola komunikasi tersebut terdiri dari pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, pola komunikasi sirkuler.

Keempat pola komunikasi antar personal menjadi upaya peneliti dalam mengetahui sejauh mana lebih dalam berkomunikasi antar personal yang berhasil dilakukan oleh pengasuh dalam memberikan pelayanan kepada lansia yang tinggal dipanti jompo. Pola komunikasi antar personal sangat bermanfaat bagi peneliti untuk melihat bagaimana komunikasi yang terjadi pada pengasuh yang dipilih menjadi informan. Informan yang di pilih peneliti adalah salah satu pengasuh yang tinggal di panti dan dapat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Pola komunikasi primer mendeskripsikan proses pemindahan pikiran antara komunikator dan komunikan dengan menggunakan simbol-simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini dibagi menjadi dua, yaitu verbal dan nonverbal. Yang dimaksud dengan verbal ialah bahasa yang dapat mengungkapkan suatu yang ada dipikiran komunikator. Kalau nonverbal ialah komunikasi yang dilakukan dengan bahasa dengan gestur tubuh, seperti mata, kepala, bibir, dan tangan.

Berbeda dengan pola komunikasi sekunder dimana proses komunikasi sekunder mengirimkan pesan kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena orang yang menjadi sasaran komunikasi jauh atau luas. Dalam proses komunikasi sefisien dan efektif, karena dalam pola komunikasi ini didukung oleh teknologi yang semakin canggih.

Pola komunikasi Linear memiliki proses komunikasi yang biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi tidak hanya tatap muka saja komunikasi ini adakalanya ber-media. Dalam komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan lebih jelas apabila ada perencanaan sebelum melakukan komunikasi. Sedangkan pola komunikasi sirkuler dimana pesan yang disampaikan secara terus menerus antara komunikator dan komunikan, karena munculnya feedback atau timbal balik yang penentuan utama dalam keberhasilan berkomunikasi. Pola komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh terhadap lansia cenderung menggunakan pola komunikasi linear. Pola komunikasi linear yang dilakukan pengasuh terhadap lansia memiliki proses komunikasi yang biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mengsurvei beberapa pola komunikasi antara pengasuh dan lanjut usia. salah satunya bentuk pola komunikasi antara pengasuh dan lansia adalah komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang disampaikan langsung lewat suara ataupun tulisan. sedangkan non-verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tubuh. Berikut komunikasi verbal dan non-verbal yang terjadi antara pengasuh dan lanjut usia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai.

a. Cara berbicara pengasuh dalam melayani lansia

Setiap orang mempunyai cara berkomunikasi ataupun berbicara kepada orang yang lebih tua. Oleh karena itu pengasuh memiliki cara tersendiri untuk berkomunikasi yang baik kepada lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurleli (42 tahun) selaku salah satu pengasuh di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Mengatakan bahwa:

“Biasanya kakak berbicara sesuai dengan kebutuhan lansia, seperti nada suara yang lemah- lembut, nada yang keras untuk lansia yang kurang pendengaran, lalu dengan gestur tubuh/ komunikasi non-verbal untuk lansia yang sudah benar-benar tidak bisa mendengarkan lagi.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan pengasuh dengan lanjut usia adalah pengasuh menghargai kekurangan yang dimiliki setiap masing-masing lansia.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Jumiati (41 tahun) selaku pengasuh di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Mengatakan bahwa:

“Biasanya kakak berbicara sesuai dengan kebutuhan lansia, seperti nada suara yang lemah- lembut, nada yang keras untuk lansia yang kurang pendengaran, lalu dengan gestur tubuh/ komunikasi non-verbal untuk lansia yang sudah benar-benar tidak bisa mendengarkan lagi.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan pengasuh dengan lanjut usia adalah pengasuh menghargai kekurangan yang dimiliki setiap masing-masing lansia.

b. Hal yang dipersiapkan pengasuh dalam melayani lansia

Sebelum berkomunikasi seseorang harus mempersiapkan apa yang harus disampaikan dan diterima. Berdasarkan hasil wawancara ibu Nurleli (42 tahun) selaku salah satu pengasuh di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Mengatakan bahwa:

“Kakak biasanya mempersiapkan mental kesabaran untuk berkomunikasi dalam melayani lansia. Karena dengan kesabaran yang bisa kita lakukan ketika berkomunikasi dengan orang tua yang sudah lanjut usia.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa melayani lansia harus benar-benar punya kesabaran supaya mereka lebih mengerti maksud dan tujuan kita.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Jumiati (41 tahun) selaku pengasuh di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Mengatakan bahwa:

“Kakak biasanya mempersiapkan mental kesabaran untuk berkomunikasi dalam melayani lansia. Karena dengan kesabaran yang bisa kita lakukan ketika berkomunikasi dengan orang tua yang sudah lanjut usia”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa melayani lansia harus benar-benar punya kesabaran supaya mereka lebih mengerti maksud dan tujuan kita.

c. Hambatan Dalam Melayani Lansia

Setiap berkomunikasi dengan seseorang pasti mempunyai hambatan yang tersendiri, Termasuk berkomunikasi dengan lansia. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurleli (42 tahun) selaku salah satu pengasuh di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Mengatakan bahwa:

“Hambatan yang kakak alami ya seperti lansia yang kurang pendengaran, lansia yang memiliki penyakit pikun mulai melemah pengiatan, dan emosional yang tinggi. Itulah yang menghambat saat berkomunikasi dengan lansia”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi antar pengasuh dalam melayani lansia memiliki hambatan yang membuat pengasuh susah berkomunikasi dengan lansia yang mempunyai penyakit tertentu.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Jumiati (41 tahun) selaku pengasuh di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Mengatakan bahwa:

“Hambatan yang kakak alami ya seperti lansia yang kurang pendengaran, lansia yang memiliki penyakit pikun (mulai melemah pengiatan, dan emosional yang tinggi. Itulah yang menghambat saat berkomunikasi dengan lansia”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi antar pengasuh dalam melayani lansia memiliki hambatan yang membuat pengasuh susah berkomunikasi dengan lansia yang mempunyai penyakit tertentu.

d. Sikap Dalam Melayani Lansia

Berkomunikasi yang baik tergantung bagaimana sikap kita pada saat berkomunikasi dengan seseorang agar mencapai tujuan yang di inginkan.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Nurleli (42 tahun) selaku salah satu pengasuh di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Mengatakan bahwa:

“kakak menyikapinya dengan lemah-lembut, dengan rasa penuh kasih sayang, tegas ya sesuai kebutuhan yang diperlukan lansia agar mereka merasa dihargai sebagai orangtua.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap dalam melayani lansia sangat penting agar mereka merasa dihargai. Cara pengasuh dalam melayani lansia sebagai sikap saling menghargai dengan cara dengan lemah lembut baik perkataan maupun perbuatan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Jumiati (41 tahun) selaku pengasuh di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Mengatakan bahwa:

“kakak menyikapinya dengan lemah-lembut, dengan rasa penuh kasih sayang, tegas ya sesuai kebutuhan yang diperlukan lansia agar mereka merasa dihargai sebagai orangtua.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap dalam melayani lansia sangat penting karena dengan adanya sikap yang baik akan menumbuhkan rasa bahwasannya mereka dihargai selayaknya orangtua yang selalu diberi perhatian dan kasih sayang.

e. Sikap dalam melayani lansia yang memiliki sifat emosional

Dalam berkomunikasi sangat penting memahami berbagai macam sikap seseorang agar komunikasi kita berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara ibu Nurleli (42 tahun) selaku salah satu pengasuh di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Mengatakan bahwa:

“ kakak menyikapinnya dengan sabar, memahami dan menanyakan kepada lansia apa yang membuat lansia menjadi emosional agar mereka merasa diperhatikan.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menyikapi lansia yang emosional harus dengan kesabaran, dan memperhatikan lansia dengan cara menanyakan apa yang membuat mereka menjadi emosional.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Jumiati (41 tahun) selaku pengasuh di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Mengatakan bahwa:

“ kakak menyikapinnya dengan sabar, memahami dan menanyakan lansia apa yang membuat lansia menjadi emosional agar mereka merasa diperhatikan.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menyikapi lansia yang emosional harus dengan kesabaran, dan memperhatikan lansia dengan cara menanyakan apa yang membuat mereka menjadi emosional.

f. Mimik Wajah Tersenyum Sangat Diperlukan Dalam Melayani Lansia

Mimik wajah tersenyum sangat penting pada saat kita berkomunikasi agar seseorang merasa nyaman berkomunikasi dengan kita. Berdasarkan hasil wawancara ibu Nurleli (42 tahun) selaku salah satu pengasuh di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Mengatakan bahwa:

“Menurut kakak mimik wajah tersenyum sangat perlu karena dengan tersenyum saat berkomunikasi dengan lansia mereka merasa diperhatikan, disayangi dan dihargai”

Bedasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan sikap dalam melayani lansia sangat penting mimik wajah tersenyum dengan tersenyum saja lansia merasa disayangi,diperhatikan dan dihargai.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Jumiati (41 tahun) selaku pengasuh di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Mengatakan bahwa:

“Menurut kakak mimik wajah tersenyum sangat perlu karena dengan tersenyum saat berkomunikasi dengan lansia mereka merasa diperhatikan, disayangi dan dihargai”

Bedasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan sikap dalam melayani lansia sangat penting mimik wajah tersenyum dengan tersenyum saja lansia merasa disayangi,diperhatikan dan dihargai.

g. Kecepatan Berbicara Menghambat Komunikasi Pengasuh Dalam Melayani Lansia

Nada berbicara yang terlalu cepat dapat menghambat saat berkomunikasi dengan seseorang karena dengan nada berbicara terlalu cepat membuat komunikasi sulit memahami kata-kata. Berdasarkan hasil wawancara ibu Nurleli (42 tahun) selaku salah satu pengasuh di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Mengatakan bahwa:

“Menurut pengalaman kakak nada berbicara yang terlalu cepat sangat menghambat saat berkomunikasi dengan lansia. Terutama pada lansia yang kurang pendengarannya dan lansia yang mulai melemah pengingatannya (pikun).”

Bedasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nada berbicara terburu-buru atau kecepatan dapat menghambat proses komunikasi yang terjadi pengasuh dan lansia.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Jumiati (41 tahun) selaku pengasuh di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Mengatakan bahwa:

“Menurut pengalaman kakak nada berbicara yang terlalu cepat sangat menghambat saat berkomunikasi dengan lansia. Terutama pada lansia yang kurang pendengarannya dan lansia yang mulai melemah pengingatannya (pikun)”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nada berbicara terburu-buru atau kecepatan dapat menghambat proses komunikasi yang terjadi pengasuh dan lansia.

h. Bahasa yang digunakan Dalam Melayani Lansia

Dalam komunikasi yang dapat di gunakan tentunya dapat memudahkan atau gampang untuk di mengerti oleh pengasuh dengan lansia tersebut agar menghasilkan komunikasi yang baik dan mudah di pahami. Berdasarkan hasil wawancara ibu Nurleli (42 tahun) selaku salah satu pengasuh di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Mengatakan bahwa:

“Menurut kakak tergantung lansianya, tetapi kebanyakan pada umumnya bahasa yang digunakan dalam melayani lansia bahasa yang mudah dimengerti seperti bahasa sehari-hari yang baik dan benar”

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa memahami atau lebih signifikan bahasa sehari – sehari dapat memudahkan lansia mengerti bahasa yang digunakan saat berkomunikasi dengan pengasuh.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Jumiati (41 tahun) selaku pengasuh di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Mengatakan bahwa:

“ Menurut kakak tergantung lansianya, tetapi kebanyakan pada umumnya bahasa yang digunakan dalam melayani lansia bahasa yang mudah dimengerti seperti bahasa sehari-hari yang baik dan benar.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa memahami atau lebih signifikan bahasa sehari – sehari dapat memudahkan lansia mengerti bahasa yang digunakan saat berkomunikasi dengan pengasuh.

i. Berbagi pengalaman dapat menimbulkan keakraban

Setiap seseorang mempunyai cerita tentang bagaimana proses yang di lalui untuk menjadi motivasi banyak orang. Dengan berbagi pengalaman dapat membuat seorang menjadi akrab. Berdasarkan hasil wawancara ibu Nurlili (42 tahun) selaku salah satu pengasuh di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai.

Mengatakan bahwa:

“Menurut kakak sangat dibutuhkan berbagi pengalaman agar terjalinnya kedekatan serta saling terbuka antara pengasuh dan lansia. Lansia pun menjadi lebih mempercayai kita dalam hal melayani dan menjaganya”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan berbagi pengalaman membuat kedekatan dan keterbukaan antara pengasuh dan lansia, seperti seorang anak dan ibunya jadi lansia merasa mempunyai keluarga ketidak berada dipanti.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Jumiati (41 tahun) selaku pengasuh di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Mengatakan bahwa:

“Menurut kakak sangat dibutuhkan berbagi pengalaman agar terjalinnya kedekatan serta saling terbuka antara pengasuh dan lansia. Lansia pun menjadi lebih mempercayai kita dalam hal melayani dan menjaganya.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan berbagi pengalaman membuat kedekatan dan keterbukaan antara pengasuh dan lansia, seperti seorang anak dan ibunya jadi lansia merasa mempunyai keluarga ketidak berada dipanti.

j. Membuat Kenyamanan Dalam Melayani Lansia

Berkomunikasi dengan lansia sebaiknya kita melakukan atau membicarakan hal yang dapat membuatnya menjadi ingin berbagi sehingga dapat menjadi nyaman dan menyukai kita tentu hal ini sangat bagus bagi si pengasuh dan lansia agar lebih mudah dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil wawancara ibu Nurleli (42 tahun) selaku salah satu pengasuh di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Mengatakan bahwa:

“Menurut kakak memberi kenyamanan pada lansia dengan mempersiapkan semua kebutuhan lansia sehingga lansia merasa nyaman, serta membangun komunikasi yang baik sehingga mengetahui permasalahan apa yang di butuh oleh lansia .”

Dengan mempersiapkan kebutuhan lansi dan mengetahui permasalahan apa yang di butuhkan oleh lansia membuat lansia merasa nyaman di saat berkomunikasi.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Jumiati (41 tahun) selaku pengasuh di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Mengatakan bahwa:

‘Menurut kakak memberi kenyamanan pada lansia dengan mempersiapkan semua kebutuhan lansia sehingga lansia merasa nyaman, serta membangun komunikasi yang baik sehingga mengetahui permasalahan apa yang di butuh oleh lansia .’

Dengan mempersiapkan kebutuhan lansi dan mengetahui permasalahan apa yang di butuhkan oleh lansia membuat lansia merasa nyaman di saat berkomunikasi.

4.2. Pembahasan

Lanjut usia adalah seseorang yang telah memasuki tahapan akhir dari kehidupannya. Yang dikatakan sebagai lanjut usia,yaitu secara umur sudah memasuki 60 tahun keatas. Mengapa demikian, hal ini disebabkan terjadinya penurunan daya ingatan, pengolahan lebih lambat pada proses menerima

informasi, perubahan sistem organ yang mulai melemah, dan secara ekonomi lansia yang sudah tidak berdaya dalam mencari nafkah untuk keperluan pokok bagi kebutuhan sehari-hari.

Disebabkan faktor usia, pada umumnya lansia berbeda dengan orang yang umurnya masih jauh lebih muda, karena lansia lebih rentan dalam segala hal seperti kesehatan, sosial, dan lainnya. Oleh karena itu, lansia perlu diperhatikan terutama pada anak-anak mereka sendiri. Bagi lansia yang tidak mempunyai siapa-siapa untuk merawatnya disediakan tempat untuk menjaga dan merawatnya yaitu di UPTD. Pelayanan Lanjut Usia Binjai. Tujuannya lansia merasa tenang dalam menghabiskan masa tuanya.

Lansia yang berada di UPTD Pelayanan Lanjut Usia Binjai mereka akan tinggal dengan lansia lainnya yang seumuran dengan mereka. Yang paling penting dalam menjaga ketenangan dan kenyamanan lansia adalah menjaga komunikasi antarpersonal baik sesama lanjut usia serta lansia dengan pengasuh karena pengasuh dan lansia akan tinggal bersama. Dengan menjaga komunikasi antarpersonal yang baik maka hubungan harmonis akan tercipta.

Komunikasi antarpersonal merupakan proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Selain itu komunikasi antarpersonal yang dimaksud ialah berkomunikasi antara pengasuh dengan lansia tersebut. Komunikasi antarpersonal ini dapat juga di artikan sebagai mana komunikasi yang di lakukan secara khusus bertatap muka dengan menyampaikan suatu informasi, perasaan, ide dan pendapat yang terjadi antara dua orang bahkan lebih. Komunikasi yang dijalin antar pengasuh dengan lansia merupakan proses

komunikasi secara timbal balik dengan menyampaikan perasaan yang di rasakan oleh lansia.

Dengan adanya komunikasi antarpersonal ini pengasuh dan lansia menjadi dekat dan mudah menceritakan masalah yang dialami lansia. Ketika seorang lansia yang mengalami emosional tinggi membuat lansia khawatir dan lepas control seperti mudah tersinggung. Oleh sebab itu upaya yang dilakukan pengasuh dengan cara mendekatkan diri dengan lansia untuk membangun hubungan yang baik di antara mereka dan meningkatkan kedekatan dan kepercayaan pada perawat yang merawat mereka. Pengasuh juga dapat mengubah perilakunya melalui kedekatan dan kepercayaan yang terjalin. Melalui komunikasi yang baik dan efektif, hal ini akan mempengaruhi terjalinnya hubungan interpersonal antara pengasuh dengan lansia.

Berdasarkan pengamatan peneliti pengasuh melakukan komunikasi yang efektif terhadap lansia. Peneliti melihat bahwa keterbukaan yang terjalin antara pengasuh dan lansia dilakukan dengan cara menciptakan suasana kekeluargaan seperti berkomunikasi antara anak dan orangtua agar lansia merasa nyaman berada didekat pengasuh. Dalam hal ini, pengasuh akan memperhatikan atau berhati-hati dalam kesehatan dan karakter yang dimiliki lansia saat berkomunikasi. Pengasuh juga akan memahami kebutuhan dan keperluan lansia melalui komunikasi antarpersonal saat memberikan pelayanan pada lansia. Penyampaian dengan rasa penuh kasih sayang membuat para lansia senang dengan pelayanan yang telah diberikan pengasuh sehingga lansia merasa nyaman berada di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai.

Tidak hanya sebatas proses penyampaian informasi saja, hubungan antara pengasuh dan lansia juga sangat erat kaitannya sebagai keluarga sehingga keluhan yang dirasakan para lansia dapat disampaikan lebih terbuka lagi. Selain itu berkomunikasi dengan mimik wajah tersenyum mereka merasa dihargai selayaknya orangtua yang mempunyai keluarga, jadi mereka tidak ragu untuk bercerita dan berbagi pengalaman kepada pengasuh.

Dalam rangka mewujudkan komunikasi interpersonal yang efektif sangat penting untuk menciptakan rasa nyaman agar lansia tidak merasa stres, depresi atau putus asa. Dengan mengenal baik keperibadian para lansia, pengasuh menjaga hubungan dan selalu menjaga keadaan mereka serta berusaha memenuhi segala kebutuhan yang mereka inginkan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komunikasi antarpersonal pengasuh dalam melayani lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai maka di tarik kesimpulan meliputi pola komunikasi pengasuh dan lansia sangat penting penggunaan komunikasi yang baik juga menentukan kualitas hubungan yang terjalin. Saat merawat lansia pengasuh bertanggung jawab untuk seluruh komunikasi antar personal yang terjalin. Tentunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, hal itu harus dilakukan komunikasi yang tepat saat berkomunikasi dengan lansia. Pola komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh terhadap lansia cenderung menggunakan pola komunikasi linear. Pola komunikasi linear yang dilakukan pengasuh terhadap lansia memiliki proses komunikasi yang biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*).

Komunikasi yang dijalin antar pengasuh dengan lansia merupakan proses komunikasi secara verbal terjadi lewat komunikasi lisan yang meliputi sebagai tempat bercerita maupun berbagi pengalaman, memberikan kenyamanan, memberikan kasih sayang, dan menanyakan semua kebutuhan lansia. sedangkan komunikasi non-verbal yang terjadi yaitu komunikasi menggunakan gestur tubuh meliputi memberikan senyuman, dan memberikan sentuhan. Yang paling penting dalam menjaga ketenangan dan kenyamanan lansia adalah menjaga komunikasi antarpersonal baik sesama lanjut usia serta lansia dengan pengasuh karena pengasuh dan lansia akan tinggal bersama.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Bagi pengasuh diharapkan memberikan perhatian dan kasih sayang lebih kepada orangtua lanjut usia agar mereka merasa dihargai dan nyaman berada di UPTD Pelayanan Lanjut Usia Binjai.
2. Para pengasuh diharapkan dapat meningkatkan hubungan komunikasi antarpersonalnya dengan lansia, karena jika sering terjadi komunikasi itu akan lebih memudahkan pengasuh berinteraksi dan memberikan pelayanan kepada lanjut usia.
3. Kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai contoh titik awal pengembangan penelitian yang serupa ataupun penelitian selanjutnya.
4. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran dalam rangka mewujudkan komunikasi interpersonal yang efektif dan menjadi kerangka acuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai praktisi khususnya yang menangani lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ella Delfi Lestari, Ed.; Cetakan 1). CV Jejak.
- Alo Liliweri. (2015). *Komunikasi Antar Personal*. Prenadamedia Group.
- Arni Muhammad. (2005). *Komunikasi Organisasi* (Cetakan.7). Bumi Aksara.
- Cristanty, M., & Azeharie, S. (2016). *Mela Cristanty dan Suzy Azeharie: Studi Komunikasi Interpersonal Antara Perawat Dengan Lansia Di Panti Lansia Santa Anna Teluk Gong Jakarta Studi Komunikasi Interpersonal Antara Perawat Dengan Lansia Di Panti Lansia Santa Anna Teluk Gong Jakarta*. 8. <http://www.depkes.go.id/article/view/15052700010>
- Deddy Mulyana. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Cetakan 10). Remaja Rosdakarya.
- Eko Endarmoko. (2006). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Fatur Rahman. (2022). *Pendekatan Komunikasi Interpersonal Pengasuh Terhadap Lansia di Panti Jompo Manghrifatullah Kecamatan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara*.
- Gunawan, H. (2013). *Jenis Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Perokok Aktif di Desa Jembayan Kecamatan Loa kulu Kabupaten Kutai Kartanegara*. 1(3), 218–233.
- Hafied Cangara. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi kedua). Raja Grafindo Persada.
- Hardiyanto, S. (2017). *Komunikasi Interpersonal Orang tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor di Kota Medan*.
- Hardiyanto, S. (2021). *Interpersonal Communication of Parents in The Pandemic Covid-19 in Forming Childrens Personality in Medan City*.
- Hardiyanto, S., Mucklis, Lubis, F. H., Hidayat, F. P., Saputra, A., & Hutami, A. N. F. (2022). Parents' Interpersonal Communication in Improving Children's Learning Motivation in Medan City. *Proceedings of the International Conference on Communication, Policy and Social Science (InCCluSi 2022)*, 682. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7_20
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif* (Dr. M. Choiroel Anwar, Ed.; Cetakan 1). Penerbit Zifatama .
- Oemar Hamalik. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Cetakan 1). Bumi Aksara .
- Onong Uchjana Effendy. (2004). *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.

- Siska Febrina. (2019). *Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh dengan Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru*.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225, 87.
- Sugiyono, & Puji Lestari. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi* (Sunarto, Ed.; Cetakan 1). Alfabeta,cv.
- Suranto. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya* (Edisi.1, Cetakan.1). Graha Ilmu.
- Suranto Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal* (Cetakan. 1). Graha Ilmu .
- Tamher, S. N. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut, dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan* . Selemba Medika .

DOKUMENTASI

Lampiran: Gambar lokasi tempat penelitian UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai.



Lampiran: Wawancara dengan Pengasuh Ibu Jumiati dan Ibu Nurleli



Lampiran: Foto Bersama Lanjut Usia dan Pengasuh



Lampiran: Serah Terima Data bersama salah satu Pegawai UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai yaitu Bapak Efendi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Rahmi Syahfitri
Tempat/Tanggal Lahir : Medan,
05 Januari 2001Jenis Kelamin :
Perempuan
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan. Rahmadsyah Gg. Kembar no 429^f Kec.
Medan Area
Email : rahmisyahfitri696@gmail.com

Status Keluarga

Nama Ayah : Alm. Neili Anwar
Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Sarifah
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jalan. Rahmadsyah Gg. Kembar no 429^f Kec.
Medan Area

Pendidikan Formal

2007-2013 : SD NEGERI 060808 MEDAN
2013-2016 : SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN
2016-2019 : SMA NEGERI 6 MEDAN
2019-2023 : Strata-1 Ilmu Komunikasi FISIP UMSU

Lampiran 3 SK-1 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 22 februari 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Rahmi Syahfitri
N P M : 1903110160
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127,0 sks, IP Kumulatif 3,63

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola komunikasi antar pribadi guru terhadap murid berkebutuhan khusus dalam membentuk kepercayaan diri siswa disekolah luar biasa taman pendidikan islam sisingamaraja medan	
2	Pola komunikasi antar personal pengasuh dalam melayani lansia di Panti Jompo Tresna Werdha Abdi Kota Binjai	 22 Feb 2023
3	Dampak perkembangan teknologi komunikasi informasi terhadap perkembangan kebiasaan tingkah laku anak-anak sampai remaja	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

077.19.311

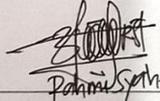
Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 23 Februari 2023

Ketua,


(Akhyar Anjori, S.Sos., M.I.Kom)
NIDN: 01270408401

Pemohon


(Rahmi Syahfitri)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom

Lampiran 4 SK-2 Penetapan Judul Skripsi Dan Pembimbing



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyalin surat ini agar dicantumkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 292/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 22 Februari 2023, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RAHMI SYAHFITRI**
N P M : 1903110160
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL PENGASUH DALAM MELAYANI LANSIA DI UPTD PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BINJAI**

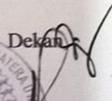
Pembimbing : **SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 077.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 22 Februari 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 03 Sya'ban 1444 H
24 Februari 2023 M

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringatan.



Agensi Sertifikasi Mutu
Masyarakat (Quality Assurance Agency)

Lampiran 5 SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila membuat surat ini agar mencantumkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fislip.umsu.ac.id> ✉ fislip@un.su.ac.id 📘 [umsu](#) 📱 [umsu](#) 📺 [umsu](#) 📺 [umsu](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth. Medan, 28 maret 2023
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Rahmi Syahfitri
N P M : 1903110160
Program Studi : Ilmu Komunikasi

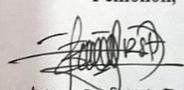
mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 2023./SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20.23 tanggal 22 february 2023 dengan judul sebagai berikut :

DOLA KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL
PENGASAH DALAM MELAYANI LANSIA DI PANTI
JOMPO TRESNA WERDHA ABDI KOTA BINJAI

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui : Pemohon,
Pembimbing 
(SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I. Kom) (RAHMI SYAHFITRI)
NIDN: 0112118802



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 544/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 31 Maret 2023
 Waktu : 10.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt.2
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
31	NADILA	1503110116	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI T.J.G, S.Sos., M.A.P.	PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM MEMROMOSIKAN OBJEK WISATA PAMAH VIEW KABUPATEN LANGKAT
32	BAYU ADJIE NUGRAHA	1503110351	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM "TICK TICK BOOM" KARYA LIN-MAHUEL MIRANDA
33	FROZA VITRIA B TANJUNG	1503110254	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS REPRESENTASI MAKNA PERMINTAAN DALAM FILM "12 CERITA GLEN ANGGARA KARYA LULUK HF
34	MUHAMMAD DIVA RAMADHA	1603110309	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS FRAMING PEMBERTAKA: MEDIA ONLINE NEWS.DETIK.COM TENTANG PEMBERTAAN GEMPA TURKI
35	RAHMI SYAHFITRI	1503110160	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL PENGASUH DALAM MELAYANI LANSIA DI PANTI JCMPO TRESNA WERDHA ABDI KOTA BINJAI

Medan, 07 Ramadhan 1444 H

29 Maret 2023 M



Lampiran 7 SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fkip.umsu.ac.id f fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

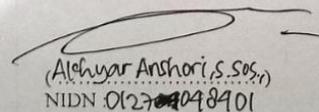
Nama Lengkap : Rahmi Syahfitri
 N P M : 1903110160
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antar Personal Pengaruh dalam melayani Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.)	22 Februari 2023	Bimbingan Penyusunan Sistematika Isi Pembuatan Proposal skripsi	/
2.)	27 Maret 2023	Revisi proposal Bab I, II, III berupa, latar belakang, uraian teoritis, dan Metode Penelitian	/
3.)	28 Maret 2023	ACC proposal skripsi	/
4.)	8 April 2023	Bimbingan revisi proposal berupa, latar belakang, metode penelitian, Deskripsi ringkas objek penelitian, rumusan masalah, definisi konsep, dan daftar pustaka	/
5.)	10 April 2023	Bimbingan pedoman wawancara	/
6.)	10 April 2023	ACC pedoman wawancara	/
7.)	17 Mei 2023	Bimbingan Bab IV dan Bab V berupa, penyusunan sistematika isi Pembuatan skripsi.	/
8.)	21 Juli 2023	revisi Bab IV dan Bab V berupa, pembahasan, Hasil penelitian, kesimpulan dan saran	/
9.)	01 Agustus 2023	revisi Bab IV dan Bab V berupa, pembahasan, Hasil penelitian, kesimpulan, saran, mendeley, dan daftar pustaka	/
10.)	02 Agustus 2023	ACC Skripsi	/



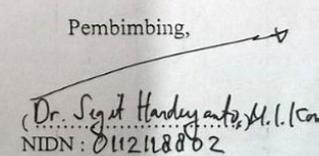
Dekan,
Dr. Arifin Sidiq, S.Sos., M.P.S.
NIDN : 0030017402

Ketua Program Studi,



Alchyar Anshori, S.Sos.
NIDN : 01270048901

Pembimbing,



Dr. Syarif Handayani, M.I. (Com)
NIDN : 0112118802

Medan, 02 Agustus 2023.





PANDUAN PEDOMAN WAWANCARA

Acc Pedoman Wawancara

10/4 2023

st.

PANDUAN PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal Wawancara	: Senin / 22 Mei 2023
Lokasi Wawancara	: UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai
Nama Informan	: Ibu Jumiati dan Ibu Nurteli
Jenis Kelamin	: Perempuan
Waktu Wawancara	: 14 : 00

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan nama saya Rahmi Syahfitri, Mahasiswi Semester VIII Program Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun maksud dan tujuan saya disini untuk melakukan proses penelitian terkait Tugas Akhir/Skripsi dengan judul: Pola Komunikasi Antar Personal Pengasuh Dalam Melayani Lansia Di UPT D Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Dengan ini saya sangat memerlukan informasi dari Pengasuh dan Lansia, Terkait berjalannya penelitian ini, atas bantuan informasi dan kesediaan bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Pertanyaan:

Daftar Pertanyaan Untuk Pengasuh

1. Menurut anda hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam melayani lansia di panti jompo UPT D Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai??
2. Menurut anda bagaimana cara anda berbicara dalam melayani lansia di panti jompo UPT D Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai?
3. Hambatan komunikasi apa saja yang muncul dalam melayani lansia di panti jompo UPT D Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai?
4. Bagaimana sikap anda dalam melayani lansia di panti jompo UPT D Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai?
5. Bagaimana sikap anda dalam melayani lansia yang memiliki sifat emosional di panti jompo UPT D Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai?
6. Menurut anda apakah mimik wajah tersenyum sangat diperlukan dalam melayani lansia di panti jompo UPT D Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai?
7. Menurut anda apakah kecepatan berbicara dapat menimbulkan efektivitas komunikasi dalam melayani lansia di panti jompo UPT D Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai?
8. Menurut anda bahasa seperti apa yang anda gunakan dalam melayani lansia di panti jompo UPT D Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai?
9. menurut anda apakah berbagi pengalaman dalam komunikasi dapat menimbulkan keakraban dalam melayani lansia di panti jompo UPT D Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai?
10. Menurut anda bagaimana cara anda dalam menumbuhkan kenyamanan komunikasi dalam melayani lansia di panti jompo UPT D Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai?
- 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Mahasiswa

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila membuat surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

Nomor : 657/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 17 Syawal 1444 H
08 Mei 2023 M

Kepada Yth : Kepala Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami.

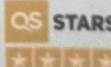
Nama mahasiswa : **RAHMI SYAHFTRI**
N P M : 1903110160
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL PENGASUH DALAM MELAYANI LANSIA DI UPTD PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BINJAI**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.


Cc : File.



Dr. ARTEIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS SOSIAL
UPTD. PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BINJAI
Jl. Perintis Kemerdekaan Gg. Sasana No. 2 Kel. Cengkeh Turi Binjai, Kode pos: 20747

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 423.4 / 395 / LU BINJAI / V / 2023

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Riza Fahrozi Nasution,SH,MM
NIP : 19711104 199303 1 003
Jabatan : Kepala UPTD. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai
Alamat : Jln. Perintis Kemerdekaan Gg.Sasana No. 02
Kelurahan Cengkeh Turi Binjai

Menerangkan Bahwa :

Nama : Rahmi Syahfitri
NIM : 1903110160
Mahasiswa/I : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Judul Penelitian : *Pola Komunikasi Antar Personal Pengasuh Dalam Melayani Lansia di UPTD. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai.*

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian di UPTD. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Dinas - Sosial Provinsi Sumatera Utara.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan Seperlunya.

Binjai, 19 Mei 2023

KEPALA UPTD. PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BINJAI
DINAS SOSIAL PROVINSI SUMATERA UTARA
MUHAMMAD RIZA FAHROZI NASUTION, SH,MM
REMBINA
NIP. 19711104 199303 1 003

Tembusan :



Jurnal **KESKAP**

Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN

No. 419/KET/KESKAP/VIII/2023

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rahmi Syahfitri
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik:

Judul : Pola Komunikasi Interpersonal Pengasuh
Dalam Melayani Lansia di UPTD Pelayanan
Sosial Lanjut Usia Binjai
Jumlah Halaman : 7
Halaman Penulis : Rahmi Syahfitri

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Agustus 2023

Redaktur Jurnal KESKAP



Lampiran 8 SK-10 Undangan/Panggilan Ujian Skripsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Slr-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor: 1553/UND/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
21	OLYVIA FIRDAYANTI	1903110150	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL PSIKOLOG KEPADA PASIEN BIPOLAR DALAM PROSES KONSELING INDIVIDU DI MINAULI CONSULTING MEDAN
22	RAHMI SYAHFITRI	1903110160	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL PENGASUH DALAM MELAYANI LANSIA DI UPTD PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BINJAI
23	SAHUVA ALVIAN	1903110141	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	MAKNA PESAN KOMUNIKASI TRADISI UPA-UPA PADA MASYARAKAT BATAK SIMALUNGUN DIKELURAHAN DOLOK PARMONANGAN
24	PUTRI KHAIRUNINGTIAS	1903110166	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI KOTA BINJAI
25	SARAH OKTAVIANI	1903110014	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI PEMERINTAH DALAM MEMROMOSIKAN HASIL PRODUKSI UMKM DESA PULAU TANJUNG KABUPATEN ASAHAN

Notulis Sidang:

1.

Medan, 04 Safer 1445 H
21 Agustus 2023 M



Ketua
Sekretaris

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom